

**KOMPETENSI KERJA CALON SARJANA
MENURUTKEBUTUHAN PASAR TENAGA KERJA
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi UB T.A 2009)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Masruhin
0910210010**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2013**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

KOMPETENSI KERJA CALON SARJANA MENURUT KEBUTUHAN PASAR TENAGA KERJA

(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi UB T.A 2009)

Yang disusun oleh :

Nama : Masruhin
NIM : 0910210010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 April 2013

Malang, 12 April 2013

Dosen Pembimbing,

Drs. Mochamad Affandi, SU.
NIP. 19500420 198002 1 001

Kompetensi Kerja Calon Sarjana Menurut Kebutuhan Pasar Tenaga Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009)

Masruhin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Masruhin_91@yahoo.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini menggunakan 5 Kompetensi kerja yang paling dibutuhkan oleh perusahaan sebagai dasar pengukuran kompetensi kerja pada calon sarjana Mahasiswa Akuntansi UB angkatan 2009, yaitu Kemampuan bahasa Inggris, kemampuan Komunikasi, kemampuan kepemimpinan, kemampuan kerja sama tim dan kemampuan operasional komputer, Ariwiguna & Associates (2012).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kompetensi kerja yang dimiliki oleh calon sarjana mahasiswa akuntansi UB angkatan 2009 sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan perusahaan di atas. Dimana penelitian ini (untuk 4 kemampuan kecuali kemampuan bahasa Inggris) melihat proporsi, rata-rata proporsi pada setiap kemampuan dan *lack*, dimana nilai *lack* ini bertujuan untuk menunjukkan item-item yang masih dibawah rata-rata didalam kemampuan mahasiswa itu sendiri, sehingga mampu dijadikan sebagai bahan evaluasi nantinya. Sedangkan untuk bahasa Inggris melihat dari rata-rata hasil tes internasional yang pernah ditempuh oleh mahasiswa, yaitu TOEFL dan TOEIC.

Metode kuantitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini mampu menjelaskan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 31 responden dengan keterwakilan sampel sebesar 3,74 Populasi. Teknik *random sampling* digunakan pada penelitian ini guna mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai objek penelitian.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa seluruh kompetensi kerja yang diukur dimiliki dengan baik oleh mahasiswa akuntansi UB angkatan 2009, hal itu terlihat dari rata-rata 4 kemampuan lebih dari 90% dan rata-rata skor bahasa Inggris diatas rata-rata persyaratan kerja tahun 2013, *Job Fair* (2013).

Keywords : Kompetensi kerja, Kemampuan Komunikasi, Kemampuan Kerjasama tim, Kemampuan Kepemimpinan, Kemampuan Operasional Komputer, dan Kemampuan Bahasa Inggris.

A. LATAR BELAKANG

Setiap Negara memiliki impian yang sama, yaitu menginginkan masa depan yang cemerlang. Mereka menyadari bahwa masa depan yang cemerlang hanya dapat dibangun oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, Purwanto dalam Pannen (1999:43). Memiliki SDM dengan kompetensi tinggi, salah satunya dapat dicapai dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya, dan yang kedua adalah memberikan pelatihan.

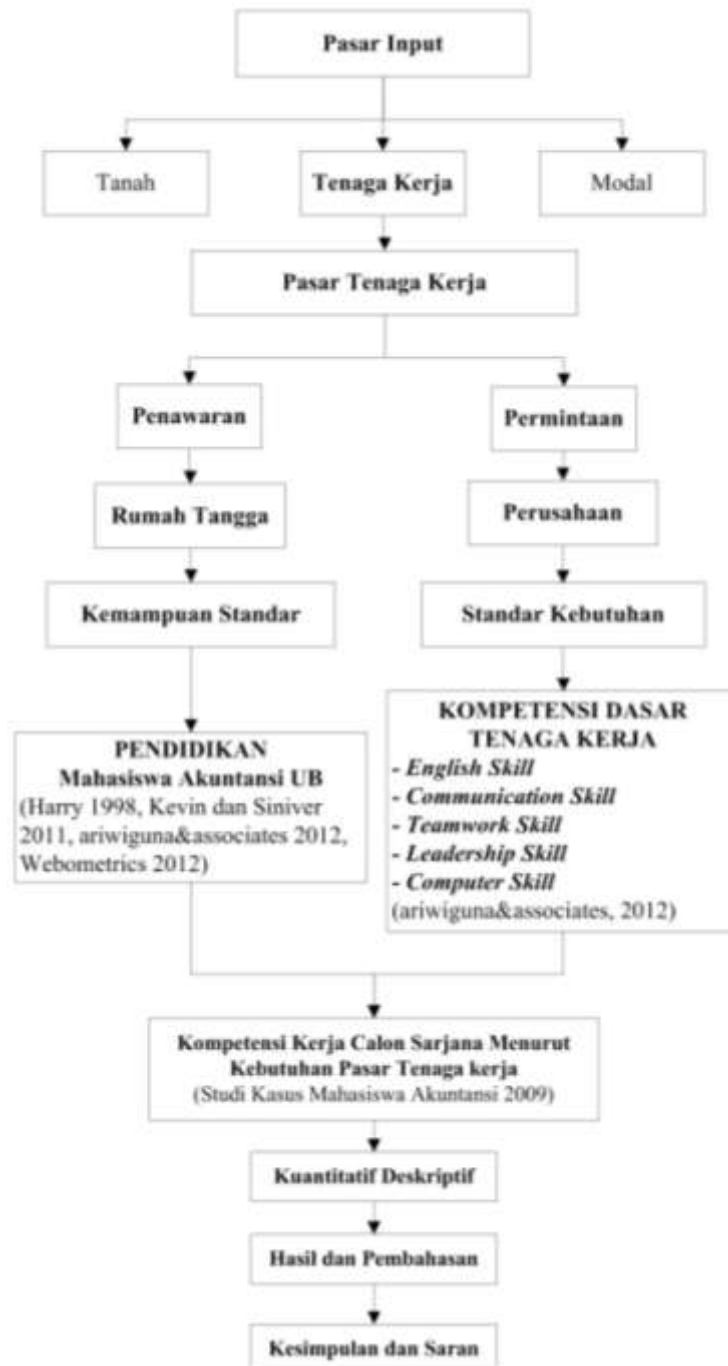
Pernyataan diatas menegaskan bahwa kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) memiliki peranan yang besar guna mencapai masa depan yang gemilang bagi sebuah bangsa. Sudah sepatutnya jika sebuah negara berfokus dalam membangun kualitas SDM yang dimiliki dengan memberikan fasilitas yang sebesar-sebesarnya guna mengenyam pendidikan, mulai lagi pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Pemahaman kompetensi disampaikan oleh Spencer (1993:9), Flinch dan Crunkilton dalam Mulyasa (2004:38), dimana secara umum disampaikan bahwa kompetensi adalah kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Artinya, kompetensi yang dimiliki oleh seseorang terikat oleh status yang disandang.

Dalam konsep ekonomi, bahasan ini ada pada Ekonomi Sumber Daya Manusia (ESDM). Lebih fokus lagi, berbicara mengenai konsep Ekonomi Tenaga Kerja (*Labor Economics*). Keadaan tenaga kerja Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 dijelaskan bahwa terdapat 110,8 juta pekerja dan jika dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang diluluskan, jumlah lulusan universitas hanya sebesar 6,98 juta, terbilang cukup kecil bila dibandingkan dengan jumlah lulusan pada jenjang pendidikan dibawahnya, dimana pada jenjang Sekolah

Dasar sebesar 53,88 Juta, Sekolah Menengah Pertama sebesar 20,22 Juta dan Sekolah Menengah Atas sebesar 17,25 Juta. Guna lebih jelasnya mengenai latar belakang penelitian, berikut kerangka berpikir penelitiannya.

Gambar 1 : Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber : Moore dan elkin (1983) dan sintesa peneliti (2013).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kompetensi kerja yang dimiliki oleh mahasiswa Akuntansi FEB UB T.A 2009 berdasarkan kebutuhan pasar tenaga kerja yang dihasilkan dari penelitian ariwiguna&associates (2012) seperti yang telah diulas pada bagian pembukaan.

Pemilihan studi kasus pada mahasiswa akuntansi UB T.A 2009 karena terdapat beberapa alasan ilmiah. Pertama, dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *ariwiguna&associates* (2012), dimana salah satu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebutuhan perusahaan terhadap profil calon tenaga kerja lulusan akuntansi sebesar 11%, tertinggi diantara jurusan yang lain. Pada penelitian yang dilakukan oleh pusat data tempo, menunjukkan bahwa lulusan jurusan akuntansi paling dicari oleh perusahaan (2008). Pada SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) 2012, jumlah lulusan SMA yang memilih jurusan akuntansi sebagai jurusan untuk kuliah memiliki ranking pertama pada prodi Ilmu Sosial. Berbagai alasan ilmiah diatas itulah yang menjadi dasar peneliti memilih jurusan akuntansi sebagai objek penelitian.

B. TINJAUAN TEORI

Kompetensi Kerja

Kompetensi menurut UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan: pasal 1 (10) menerangkan bahwa Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan 5 kemampuan dasar yang paling dibutuhkan oleh perusahaan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *ariwiguna&associates* (2012). Kemampuan tersebut adalah kemampuan bahasa inggris, kemampuan kerja sama tim, kemampuan komunikasi, kemampuan operasional komputer dan kemampuan kepemimpinan.

Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:721), menjelaskan bahwa komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Kemampuan komunikasi meliputi kemampuan komunikasi verbal, komunikasi menulis, dan komunikasi sosial (Zanaton, Zakaria, et all : 2011).

Pada kemampuan komunikasi pengukuran dilakukan berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Zanaton. Dimana terdapat 3 indikator utama, yaitu Komunikasi Verbal dengan 3 item, kemampuan komunikasi sosial dengan dua item, dan komunikasi sosial dengan 4 item. Berikut definisi variabel operasional dari kemampuan komunikasi.

Tabel 1 : Operasional Variabel Kemampuan Komunikasi

Variabel	Indikator	Item
Komunikasi	Keterampilan Komunikasi Verbal (V)	- Mempresentasikan sebuah gagasan secara verbal - Memahami apa yang di dengar - Memberikan umpan balik
	Keterampilan Komunikasi Menulis (W)	- Mempresentasikan gagasan dengan bentuk tulisan - Memberikan umpan balik dengan tulisan
	Keterampilan Komunikasi Sosial (S)	- Negosiasi untuk mendapatkan persetujuan - Komunikasi dengan orang yang berbeda budaya - Komunikasi dengan menggunakan bahasa yang berbeda - Komunikasi dengan ramah

Sumber : Zanaton, *et all* (2011)

Kemampuan Kerja Sama Tim

Kerja sama tim, memiliki dua kelompok suku kata, yaitu tim dan kerja sama. Tim menurut Robbin dan Finley (2000 : 122-123) berbeda dengan *Mobs* (Gerombolan). *Team* (kelompok) adalah sekelompok orang yang saling ketergantungan satu dengan yang lain dan mereka mengerti akan tujuan tm yang merupakan hal yang terbaik untuk dicapai dengan saling memberikan dukungan, Harvey dan Finley (2000:124). *Mobs* adalah sekelompok orang yang cenderung fokus terhadap diri mereka sendiri karena mereka tidak cukup mengerti terhadap rencana mereka, Harvey dan Finley (2000:124). Kerja sama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan

secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu, Kusnadi (200:46). Secara umum, kerja sama tim dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok orang guna mencapai tujuan bersama (Sintesa Peneliti, 2013).

Pada kemampuan kerja sama tim, peneliti menggunakan 10 indikator dengan 20 item. Berikut tabel mengenai definisi operasionalnya.

Tabel 2 :Operasional Variabel Kemampuan Kerja sama Tim

Variabel	Indikator	Item
Kerja sama Tim	Sebuah Tujuan umum dan lingkungan dapat membangun kepercayaan	- Memiliki tujuan yang sama seperti tujuan tim - Memiliki kesamaan sikap dengan lingkungan kerja
	Menetapkan pedoman dan tujuan bisnis	- Memahami tujuan dalam sebuah tim - Menjalankan pedoman yang telah disepakati
	Nilai-nilai Utama	- Mampu menahan ego dalam sebuah kerja sama tim - Mengedepankan sikap yang baik, seperti kejujuran, integritas dan loyalitas.
	Norma-norma dan perilaku yang diterima	- Mendukung sikap anggota tim yang menentang suatu permasalahan dalam tim - Berani melawan setiap permasalahan tim
	Cara Kerja	- Mampu membangun standard kerja yang baik - Mampu mengembangkan tim menjadi lebih baik
	Tergabungnya seluruh anggota tim	- Memahami setiap pekerjaan yang dilakukan - Memahami rencana tim - Bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan
	Rasa Urgensi dan Momentum (prioritas)	- Mampu memahami pentingnya <i>deadline</i> - Mampu menjaga semangat rekan tim
	<i>Work-life Balanced</i>	- Menikmati kegiatan bekerja dalam tim
	<i>Right DNA</i>	- Memiliki kemauan untuk meningkatkan kinerja - Memiliki kemauan untuk membantu pekerjaan rekan kerja
	Mentoring dan delegasi	- Berusaha untuk saling mengingatkan kualitas rekan kerja - Memberikan kesempatan rekan kerja untuk membantu pekerjaan

Sumber : Accounting Office Management & Administration Report (2009)

Kemampuan Operasional Komputer

Sebelum membahas pengertian dari kemampuan Operasional Komputer, kita harus mengerti makna makna dari operasional dan komputer. Pertama, operasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bedah atau bedel. Mengoperasi adalah membedah atau membredel, sedangkan operasional berhubungan dengan operasi. Komputer adalah suatu alat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas, yaitu menerima input, memroses input tadi sesuai dengan programnya, menyimpan perintah-perintah dan hasil dari pengolahan, dan menyediakan output dalam bentuk informasi, Blissmer dalam Jogiyanto (1989:1). Secara umum, kemampuan operasional komputer adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas (membredel atau membedah) terhadap komputer, baik yang berkaitan dengan perangkat lunak (*Software*) maupun dengan perangkat keras (*hardware*), (Sintesa Peneliti, 2013).

Tabel 3: Operasional Variabel Kemampuan Operasional Komputer

Variabel	Indikator		Item
Kerja sama Tim	Fundamental Komputer	Perangkat Keras (<i>Hardware</i>) komputer	- Mengidentifikasi jenis komputer, bagaimana komputer memproses informasi dan bekerja dengan sistem dan perangkat lainnya - Menguji pengetahuan tentang fungsi dari komponen perangkat keras - Mengetahui faktor-faktor yang menjadi dasar pertimbangan individu atau institusi dalam memutuskan untuk membeli peralatan komputer - Pahami bagaimana merawat peralatan komputer dan memecahkan masalah yang terkait dengan perangkat keras
		Perangkat Lunak (<i>Software</i>) Komputer	- Bagaimana perangkat lunak dan perangkat keras bekerja bersama dalam menghasilkan informasi dan bagaimana mengembangkan atau memperbaharui perangkat lunak - Mengidentifikasi perbedaan jenis perangkat lunak, pengetahuan umum tentang pengkategorian perangkat lunak dan informasi mengenai jenis perangkat lunak yang paling cocok atau tidak cocok
		Sistem operasi	- Pahami sistem operasi, bagaimana cara bekerjanya dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan sistem operasi - Mengolah dan mengatur desktop, file dan disk - Mengidentifikasi bagaimana merubah pengaturan sistem, instal dan memindahkan perangkat lunak
	Aplikasi Kunci	Fungsi Program Umum	- Dapat memulai dan mengakhiri aplikasi program yang umum digunakan dan memanfaatkan bantuan dari internet - Mengidentifikasi elemen pada layar dari aplikasi program, mengubah pengaturan aplikasi dan mengatur file aplikasi - Bisa melakukan fungsi edit dan format - Sanggup menggunakan fungsi cetak
		Pengolahan Kata	- Menguasai format kalimat dan dokumen termasuk kemampuan menggunakan fungsi otomatis - Pahami cara menyisipkan, edit dan format tabel pada dokumen
		Pengolahan Angka	- Pahami tentang modifikasi, mengatur dan format data pada lembar kerja - Dapat meringkas data, mengelola data dengan menggunakan formula dan fungsi, menambah dan memodifikasi grafik pada lembar kerja
	Memahami Internet	Jaringan dan internet	- Memahami jaringan komputer, kelebihan dan kekurangannya - Mengetahui hubungan antar jaringan komputer, dengan jaringan bentuk lainnya (telepon) dan internet
		Surat elektronik (<i>E-mail</i>)	- Bisa menggunakan surat elektronik - Pahami bagaimana menggunakan aplikasi surat elektronik - Mengetahui cara penggunaan surat elektronik sesuai "netiket"
		Penggunaan	- Memahami perbedaan tipe sumber informasi di internet - Dapat menggunakan aplikasi penjelajah web

Internet	- Mengetahui cara mencari informasi di internet
Pengaruh komputer dan internet pada komunitas	- Tahu tentang pengetahuan bagaimana komputer digunakan pada area yang berbeda seperti di kantor, sekolah dan rumah - Paham tentang resiko penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak komputer - Mengetahui bagaimana menggunakan komputer secara aman, tidak melanggar hukum sah dan bertanggung jawab

Sumber : www.certiport.com, (2013)

Kemampuan Kepemimpinan

Pembahasan mengenai kepemimpinan dikutip dari Northouse (2001) dalam bukunya *Leadership : theory and practice*, dimana dijelaskan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses khusus seorang individu untuk mempengaruhi individu-individu dalam kelompok guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepemimpinan berasal dari kata pimpin, yang merupakan kata kerja yang berarti memimpin. Memimpin adalah mengetuai dan mengepalai.

Tabel 4 : **Operasional Variabel Kemampuan Kepemimpinan**

Variabel	Indikator	Item
Kepemimpinan	<i>Be Proactive</i>	- Seorang pemimpin tidak menunggu sesuatu yang akan terjadi kemudian bereaksi, melainkan mengambil inisiatif.
	<i>Begin With The End In Mind</i>	- Seorang pemimpin memiliki visi dan misi untuk mencapai visi.
	<i>Put First Thing First</i>	- Seorang pemimpin harus mampu memastikan hal-hal penting berkenaan pekerjaannya selesai terlebih dahulu, bukan mengedepankan hal diluar pekerjaannya.
	<i>Think win/win</i>	- Seorang pemimpin harus mampu menjadikan kemenangan kelompok adalah kemenangan bersama, bukan kemenangan sebagian anggota kelompok.
	<i>Seek First To Understand</i>	- Seorang pemimpin sebelum memberikan arahan terhadap bawahan harus mengerti terlebih dahulu keadaan bawahan, dengan kata lain, memahami setiap masalah yang ada terlebih dahulu, kemudian memberikan solusi yang solutif.
	<i>Synergize</i>	- Seorang pemimpin harus mampu menjadikan perbedaan anggota dalam kelompok sebagai kekuatan besar untuk menciptakan pekerjaan lebih efisien.
	<i>Sharpen the Saw</i>	- Seorang pemimpin akan menyediakan waktu untuk memastikan ke empat hal yang mendukung kepemimpinannya dalam keadaan baik, yaitu : kesehatan, spiritual, mental dan emosional.

Sumber : Covey (2010)

Kemampuan Bahasa Inggris

Pada kompetensi yang terakhir adalah kemampuan bahasa Inggris. Pada kemampuan ini, peneliti menggunakan dua skor tes internasional yaitu tes TOEFL dan tes TOEIC sebagai ukuran kemampuan bahasa Inggris mereka. Tes TOEFL merupakan tes yang dipakai untuk mengevaluasi penguasaan bahasa Inggris bagi warga non-Inggris untuk masuk ke perguruan tinggi atau bekerja, sedangkan tes TOEIC dengan format *Listening and Reading* menjadi standar untuk pengukuran keahlian mendengarkan dan membaca dalam bahasa Inggris yang dibutuhkan individu yang sedang belajar atau bekerja di lingkungan internasional, *English Test System* (2013).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 31 responden, dengan keterwakilan sampel sebesar 3,74 Populasi. Artinya, setiap 1 responden mewakili 3,74 Mahasiswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling*, yaitu dengan cara mengundi pada setiap mahasiswa yang menjadi populasi pada penelitian ini.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu melihat mean, modus, dan median. Peneliti juga menambahkan beberapa analisis pada data yang diperoleh dengan tujuan menjawab rumusan masalah dengan lebih jelas. Analisis tersebut berupa pelaporan mengenai proporsi, nilai *lack* (senjang), dan jumlah keterwakilan sampel.

Tabel 5 :Keterangan pada Tabel Hasil

Keterangan	
Item	Pertanyaan dalam kuesioner
Hasil Penelitian	Merupakan jumlah jawaban 'ya' dari responden.
Keterwakilan	Jumlah populasi dibagi dengan jumlah sampel penelitian
Proporsi	Merupakan persentase hasil dari Keterwakilan Sampel (KS) dibagi dengan Populasi (Pop) dikali 100. $P = KS/Pop \times 100$
Rata-rata	Ket : $M = \text{Mean (Rata-rata)}$ $M = \sum Xi/n$ $Xi = \text{Jumlah tiap data}$ $n = \text{Jumlah data}$ Dalam penelitian ini, <i>Mean (%)</i> didapat dari seluruh hasil responden pada setiap kemampuan (%) dibagi dengan jumlah item pertanyaan.
<i>Lack</i>	Selisih antara nilai proporsi (%) dikurangi dengan <i>Mean (%)</i> .

Sumber : Sintesa Peneliti (2013)

D. HASIL PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini mencapai 116 orang, yaitu mahasiswa angkatan 2009 yang menempuh skripsi pada semester 7, dengan kata lain sedang menempuh skripsi pada tahun semester ganjil 2012/2013. Bagi mahasiswa yang telah melaksanakan ujian komprehensif pada saat kegiatan pengambilan data terhadap sampel penelitian, tidak dimasukkan kedalam sampel penelitian ini, karena telah menyelesaikan kegiatan penulisan skripsi. Kuesioner yang disebarkan pada penelitian ini berjumlah 50 kuesioner, yang kembali kepada peneliti sejumlah 41 kuesioner. Dalam jumlah 41 kuesioner, terdapat 10 kuesioner yang diisi oleh mahasiswa yang tidak memenuhi kriteria, yaitu 8 mahasiswa baru menempuh skripsi pada semester genap 2013/2014 (semester 8), dan 2 mahasiswa adalah mahasiswa STAN, yang merupakan diluar kriteria sampel penelitian ini. Sehingga, jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 31 responden.

Kemampuan Komunikasi

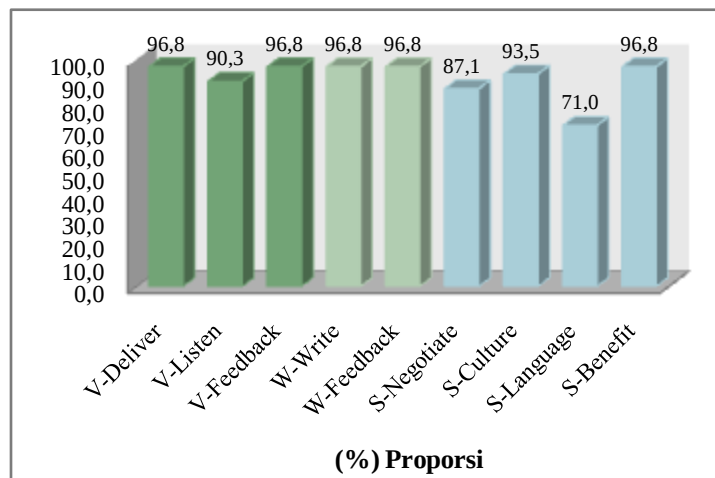
Berikut adalah tabel, gambar dan penjelasan mengenai hasil penelitian Kemampuan Komunikasi terhadap Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 :

Tabel 6 :**Hasil, KS, Proporsi, Mean dan lack**

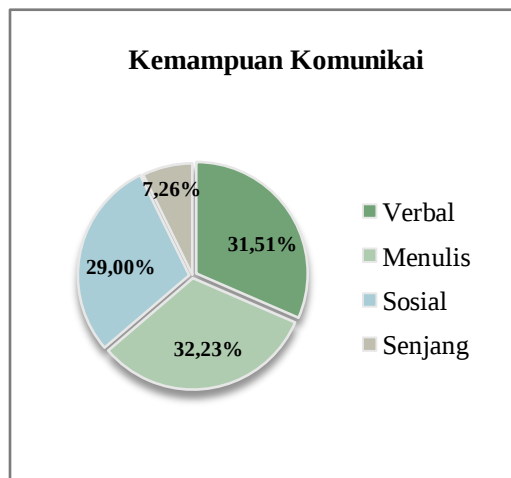
No	Item	Hasil	KS	Proporsi (%)	Mean (%)	Lack
1	V-Deliver	30	112	96.6	91.67	4.9
2	V-Listen	28	105	90.5	91.67	-1.1
3	V-Feedback	30	112	96.6	91.67	4.9
4	W-Write	30	112	96.6	91.67	4.9
5	W-Feedback	30	112	96.6	91.67	4.9
6	S-Negotiate	27	101	87.1	91.67	-4.6
7	S-Culture	29	109	94.0	91.67	2.3
8	S-Language	22	82	70.7	91.67	-21.0
9	S-Benefit	30	112	96.6	91.67	4.9
Total		$\Sigma H = 256$	Mean = 106	Mean = 91.67%	91.67	L = 0

Sumber : Diolah Dari Excel 2013

Pada kemampuan komunikasi, terdapat 3 kemampuan yang menjadi fokus pengukuran. Seperti pada gambar 4.2, yaitu kemampuan komunikasi verbal, komunikasi menulis dan komunikasi sosial. Pada kemampuan komunikasi rata-rata 91,67%. Dimana rata-rata ini cukup tinggi. Dengan kata lain, mahasiswa akuntansi memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Gambar 2 :**Hasil Proporsi Kemampuan Komunikasi**

Sumber : Diolah Dari Excel 2013

Gambar 3 :**Persentase**

Komunikasi verbal pada penelitian ini meliputi beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan presentasi, pemahaman akan apa yang di dengar, dan kemampuan untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada lawan komunikasi. Ketiga kemampuan tersebut dimiliki dengan baik oleh mahasiswa akuntansi, meskipun pada kemampuan mendengarkan apa yang didengar, masih dimiliki dengan nilai proporsi dibawah rata-rata.

Pada komunikasi menulis yang meliputi kemampuan menyampaikan informasi kepada orang lain dengan menggunakan tulisan dan kemampuan dalam memberikan umpan balik (*feedback*) dengan tulisan. Semua kemampuan komunikasi menulis dimiliki dengan baik oleh mahasiswa akuntansi. Sebagai tambahan, dalam kemampuan menulis, diharapkan responden mampu membuat pelaporan akuntansi dengan baik, sehingga mampu memberikan informasi akuntansi perusahaan dengan baik kepada *stackholder*.

Komunikasi sosial dalam penelitian ini meliputi kemampuan untuk melakukan negosiasi guna mendapatkan persetujuan, kemampuan berkomunikasi dengan orang yang memiliki latar budaya yang berbeda, kemampuan komunikasi dengan bahasa asing (khususnya dengan bahasa inggris), dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan

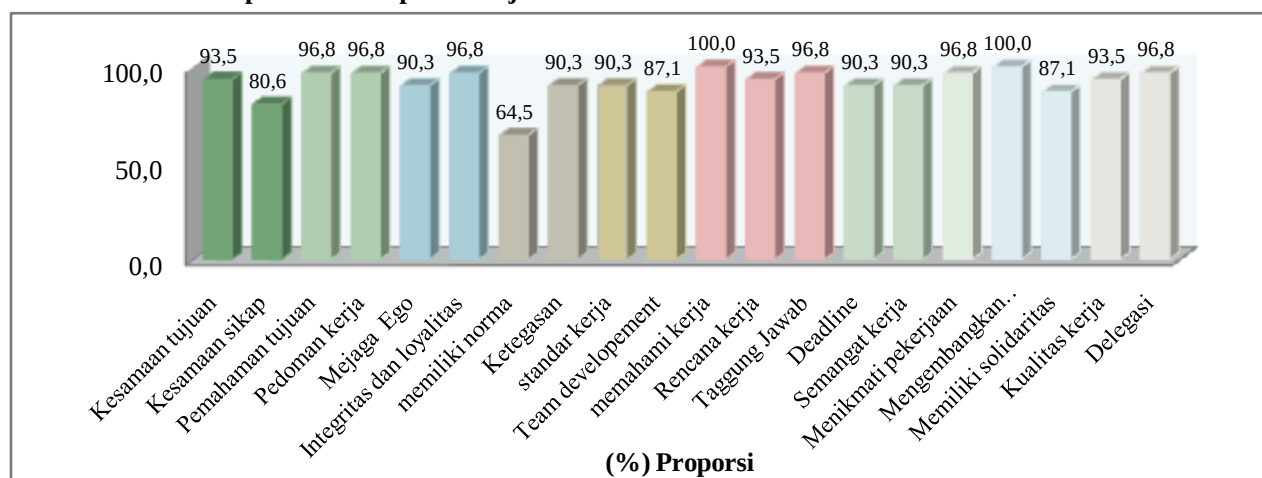
ramah. Pada kemampuan sosial mahasiswa akuntansi memiliki kelemahan pada kemampuan bernegosiasi dalam mencapai persetujuan, serta memiliki kelemahan pada kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing.

Pada Gambar 3 tergambar bahwa terdapat *lack* (selisih) sebesar 7,2%. Artinya, dari semua item yang dijadikan sebagai pengukuran pada kemampuan komunikasi, sebesar 92,8% semua item dimiliki oleh mahasiswa akuntansi. Nilai diatas 90% menggambarkan bahwa mahasiswa akuntansi angkatan 2009 memenuhi kemampuan komunikasi.

Kemampuan Kerja Sama Tim

Berikut adalah tabel, gambar dan penelasan mengenai hasil penelitian Kemampuan Kerja Sama Tim terhadap Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 :

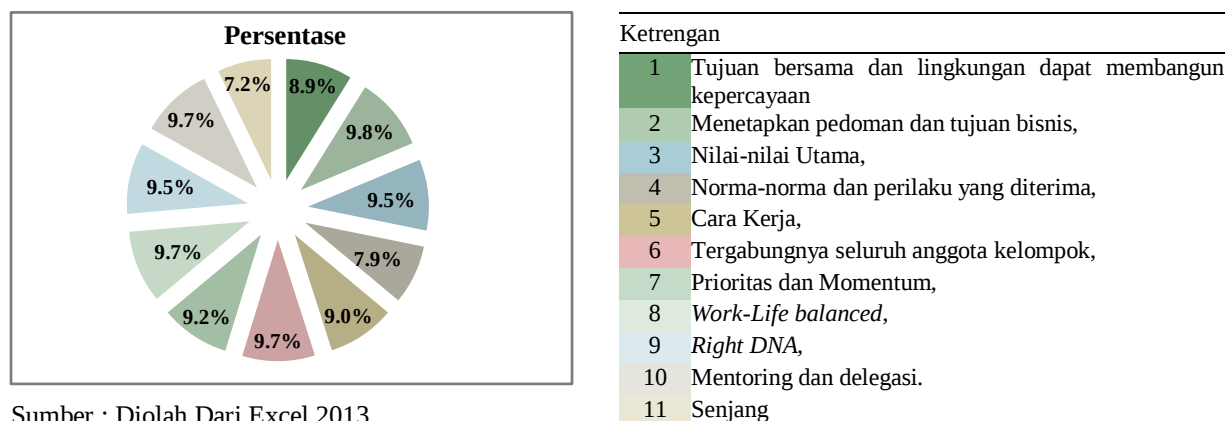
Gambar 4 : Hasil Proporsi Kemampuan Kerja Sama Tim



Sumber : Diolah Dari Excel 2013

Kemampuan kerja sama tim pada penelitian ini menggunakan 10 indikator dengan 20 item pertanyaan yang diujikan terhadap mahasiswa akuntansi 2009. Dari 20 item, terdapat 2 item yang dimiliki dengan sempurna oleh mahasiswa akuntansi 2009 yaitu pada item kemampuan untuk memahami setiap pekerjaan yang mereka dan orang lain kerjakan dalam kelompok serta pada kemampuan untuk bertekad dalam mengembangkan kinerja.

Gambar 5 : Hasil Persentase Kemampuan Kerja Sama Tim



Sumber : Diolah Dari Excel 2013

Lack (senjang) pada gambar 4.3 terlihat hanya sebesar 7,2%. Artinya sebesar 92,8% kemampuan kerja sama tim berdasarkan yang pengujina yang dilakukan oleh peneliti telah dimiliki oleh Mahasiswa Akuntansi UB angkatan 2009.

Tabel 7 : Hasil, KS, Proporsi, Mean dan lack

No	Item	Hasil	KS	Proporsi (%)	Mean (%)	Lack
10	Kesamaan tujuan dengan kelompok	29	108	93.5	91.57	1.9
11	Kesamaan sikap kerja	25	94	80.6	91.57	-11.0
12	Memahaman terhadap tujuan	30	112	96.7	91.57	5.2
13	Mampu membuat pedoman kerja	30	112	96.7	91.57	5.2
14	Mengesampingkan kepentingan pribadi	28	105	90.3	91.57	-1.3
15	Memiliki sikap integritas, kejujuran dan loyalitas	30	112	96.7	91.57	5.2
16	Mampu menjadikan kelompok selalu baik	20	75	64.5	91.57	-27.1
17	Memiliki ketegasan terhadap permasalahan	28	105	90.3	91.57	-1.3
18	Mampu menciptakan standar kerja	28	105	90.3	91.57	-1.3
19	Kemampuan mengembangkan kelompok	27	101	87.1	91.57	-4.5
20	Memahami setiap pekerjaan anggota kelompok yang lain	31	116	100	91.57	8.4
21	Memahamai rencana kerja	29	108	93.5	91.57	1.9
22	Bertanggung jawab atas hasil kerja	30	112	96.7	91.57	5.2
23	Mematuhi <i>deadline</i>	28	105	90.3	91.57	-1.3
24	Mampu menjaga semangat kerja kelompok	28	105	90.3	91.57	-1.3
25	Menikmati pekerjaan dalam kelompok	30	112	96.7	91.57	5.2
26	Memiliki tekad mengembangkan kinerja	31	116	100	91.57	8.4
27	Memiliki solidaritas	27	101	87.1	91.57	-4.5
28	Mendukung kinerja anggota kelompok	29	108	93.5	91.57	1.9
29	Mendukung kinerja anggota kelompok	30	112	96.7	91.57	5.2
Total		568	106	91.57	91.57	L = 0

Sumber : Olahan Dari Excel (2013)

Terdapat pula beberapa kemampuan yang masih rendah yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi , yaitu pada kemampuan untuk menjadikan kelompok selalu baik serta kemampuan untuk menyamakan sikap kerja dalam sebuah anggota kelompok. Terdapat 3 indikator yang pada seluruh itemnya berada dibawah rata-rata kemampuan kerja sama tim pada Mahasiswa Akuntansi UB angkatan 2009. Yaitu pada indikator cara kerja, rasa urgensi dan momentum, dan norma-norma dan perilaku yang diterima. Pada indikator Cara Kerja meliputi kemampuan menciptakan standar kerja serta kemampuan mengembangkan anggota kelompok menjadi lebih baik. Pada indikator Rasa Urgensi dan Momentum meliputi kemampuan untuk mematuhi *deadline* serta kemampuan dalam menjaga solidaritas anggota kelompok. Pada indikator Norma-norma dan Perilaku Yang Diterima meliputi kemampuan untuk menjadikan kelompok selalu dalam keadaan baik serta kemampuan untuk bersikap tegas terhadap permasalahan dalam sebuah kerja sama tim.

Secara umum, meskipun terdapat 3 item yang secara umum masih dibawah kemampuan rata-rata kerja sama tim, kemampuan kerja sama tim Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 pada keadaan yang baik, hal itu tergambarkan dari rata-rata persentase mereka, yaitu mencapai 91,57%.

Kemampuan Operasional Komputer

Berikut adalah tabel, gambar dan penelasan mengenai hasil penelitian Kemampuan Komunikasi terhadap Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 :

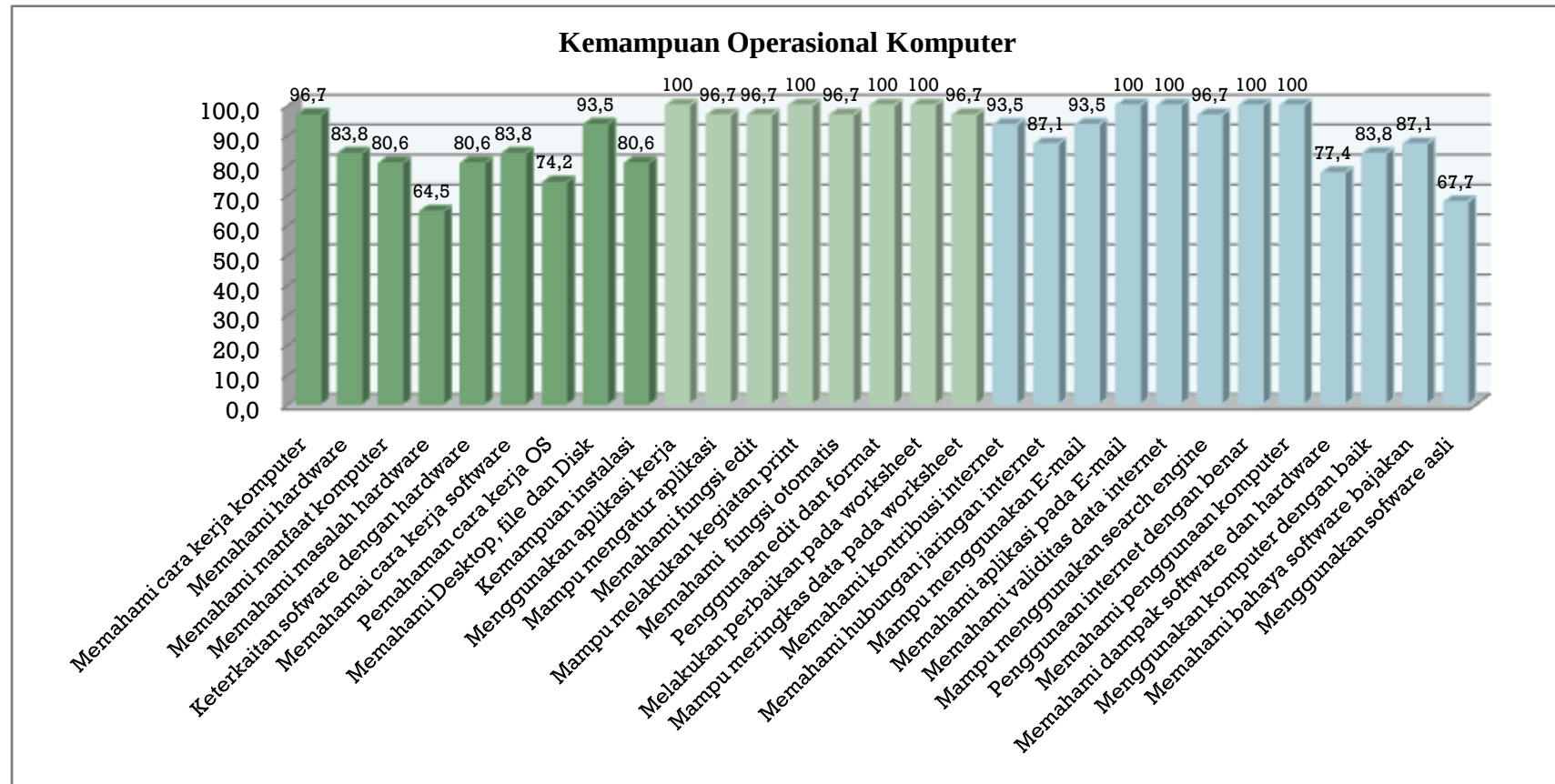
Tabel 8 : Hasil, KS, Proporsi, Mean dan lack

No	Item	Hasil	KS	Proporsi (%)	Mean (%)	Lack(%)
30	Memahami cara kerja komputer	30	112	96.7	90.05	6.7
31	Memahami <i>hardware</i>	26	97	83.8	90.05	-6.2
32	Memahami manfaat komputer	25	94	80.6	90.05	-9.5
33	Memahami masalah <i>hardware</i>	20	75	64.5	90.05	-25.6
34	Keterkaitan <i>software</i> dengan <i>hardware</i>	25	94	80.6	90.05	-9.5
35	Memahamai cara kerja <i>software</i>	26	97	83.8	90.05	-6.2
36	Pemahaman cara kerja OS	23	86	74.2	90.05	-15.9
37	Memahami Desktop, file dan disk	29	108	93.5	90.05	3.4
38	Kemampuan instalasi	25	94	80.6	90.05	-9.5
39	Menggunakan aplikasi kerja	31	116	99.9	90.05	9.9
40	Mampu mengatur aplikasi	30	112	96.7	90.05	6.7
41	Memahami fungsi edit	30	112	96.7	90.05	6.7
42	Mampu melakukan kegiatan <i>print</i>	31	116	99.9	90.05	9.9
43	Memahami fungsi otomatis	30	112	96.7	90.05	6.7
44	Penggunaan edit dan format	31	116	99.9	90.05	9.9
45	Melakukan perbaikan pada <i>worksheet</i>	31	116	99.9	90.05	9.9
46	Mampu meringkas data pada <i>worksheet</i>	30	112	96.7	90.05	6.7
47	Memahami kontribusi internet	29	108	93.5	90.05	3.4
48	Memahami hubungan jaringan internet	27	101	87.1	90.05	-3.0
49	Mampu menggunakan <i>E-mail</i>	29	108	93.5	90.05	3.4
50	Memahami aplikasi pada <i>E-mail</i>	31	116	99.9	90.05	9.9
51	Memahami validitas data internet	31	116	99.9	90.05	9.9
52	Mampu menggunakan <i>search engine</i>	30	112	96.7	90.05	6.7
53	Penggunaan internet dengan benar	31	116	99.9	90.05	9.9
54	Memahami penggunaan computer	31	116	99.9	90.05	9.9
55	Memahami dampak <i>software</i> dan <i>hardware</i>	24	90	77.4	90.05	-12.7
56	Menggunakan komputer dengan baik	26	97	83.8	90.05	-6.2
57	Memahami bahaya <i>software</i> bajakan melanggar hukum	27	101	87.1	90.05	-3.0
58	Menggunakan <i>software</i> asli	21	79	67.7	90.05	-22.3
Total		810	104	90,05%	90,05	L=0

Sumber : Olahan dari Excel (2013)

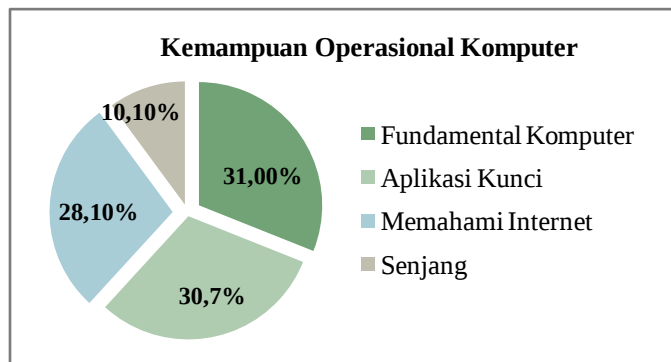
Kemampuan operasional komputer terdapat 29 item yang tanyakan terhadap Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 dengan 3 indikator utama, yaitu kemampuan fundamental komputer, kemampuan memahami aplikasi kunci, dan kemampuan memahami internet (Tabel 8).

Gambar 6 : Hasil Proporsi Kemampuan Operasional Komputer



Sumber : Olahan Dari Excel (201

Gambar 7 : Hasil Persentase Kemampuan Operasional Koomputer



Sumber : Olahan dari Excel (2013)

meliputi kemampuan dalam meringkas data, membuat laporan dengan *worsheet*, melakukan format pada dokumen, dsb.

Pada indikator kemampuan fundamental komputer, terlihat pada tabel 4.3 bahwa 7 dari 9 item yang diujikan memiliki nilai *lack* (senjang) negatif. Artinya, kemampuan Fundametal Komputer yang secara umum meliputi pemahaman mengenai perangkat keras (*hardware*) dan Perangkat Lunak (*software*) pada komputer, belum dimiliki dengan baik oleh Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 jika dilihat berdasarkan rata-rata terhadap Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 itu sendiri.

Pada indikator kemampuan Memahami Internet, terdapat 12 item yang diujikan terhadap Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009. Terdapat 5 item yang dimiliki dibawah rata-rata kemampuan komputer pada Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009, yaitu pada kemampuan mengetahui hubungan antar jaringan komputer dengan telepon dan internet, pemahaman mengenai resiko penggunaan perangkat keras dan lunak, penggunaan komputer secara aman, penggunaan perangkat yang bajakan adalah melanggar hukum, dan penggunaan perangkat lunak asli. Pada item yang bernilai *lack* negatif ini, terdapat hal yang unik terjadi. Dimana terdapat 67,7% Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 yang menggunakan perangkat bajakan, artinya Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 yang menggunakan perangkat lunak asli hanya sebesar 32,3%, dengan tingkat pengetahuan mereka bahwa perangkat lunak bajakan adalah melanggar hukum sebesar 87,1%.

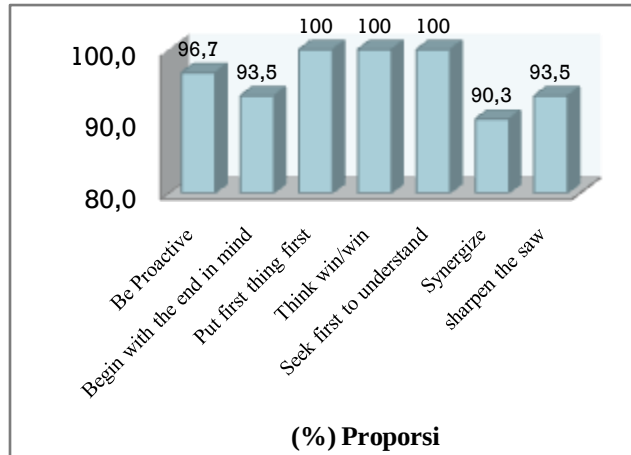
Secara umum kemampuan Operasional Komputer Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 terbilang baik. Hal itu tergambarkan dari rata-rata (lihat Tabel 4.3) sebesar 90.05%. Jika melihat pada persentasenya (Lihat Tabel 4.5) memiliki senjang hanya sebesar 10,1%. Artinya, 89,9% kemampuan operasional komputer telah dimiliki oleh Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009.

Pada indikator kemampuan Memahami Aplikasi Kunci dengan 8 item yang diujikan terhadap Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009, semua item dipenuhi dengan baik oleh mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009. Hal itu tergambarkan dari tabel 4.3, dimana tidak ada senjang (*Lack*) negatif yang diperoleh. Indikator Aplikasi Kunci membahas mengenai kemampuan dari Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 dalam menggunakan aplikasi kerja yang ada pada komputer. Kemampuan tersebut secara umum

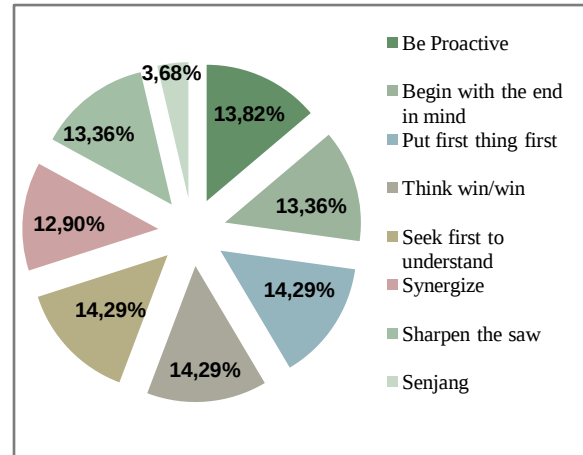
Kemampuan Kepemimpinan

Berikut adalah tabel, gambar dan penelasan mengenai hasil penelitian Kemampuan Komunikasi terhadap Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 :

Gambar 8 :Hasil Proporsi Kemampuan Kepemimpinan



Gambar 9 : Persentase Kemampuan Kepemimpinan



Sumber : Olahan Dari Excel (2013)

Pada kemampuan kepemimpinan terdapat 7 indikator yang diuji, dimana indikator-indikator tersebut juga digunakan sebagai sub-indikator (item) dalam melakukan pengukuran terhadap Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009. Terdapat 3 indikator yang belum dimiliki baik jika dilihat dari rata-rata kemampuan kepemimpinan pada Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 itu sendiri. Indikator-indikator tersebut adalah *Begin With The End In Mind*, *Synergize*, dan *Sharpen The Saw*.

Tabel 9 : Hasil, KS, Proporsi, Mean dan lack

No	Item	Hasil	Populasi	Proporsi (%)	Mean (%)	Lack(%)
59	<i>Be Proactive</i>	30	112	96,7	96,26	0.5
60	<i>Begin with the end in mind</i>	29	108	93,5	96,26	-2.8
61	<i>Put first thing first</i>	31	116	100	96,26	3.7
62	<i>Think win/win</i>	31	116	100	96,26	3.7
63	<i>Seek first to understand</i>	31	116	100	96,26	3.7
64	<i>Synergize</i>	28	105	90,3	96,26	-6.0
65	<i>Sharpen The Saw</i>	29	108	93,5	96,26	-2.8
Total		209	112	96,26	96,26	L=0

Sumber : Olahan Dari Excel (2013)

Indikator *Begin With The End In Mind* merupakan kemampuan kepemimpinan yang berkaitan dengan kemampuan dalam berkeputusan. Dimana setiap keputusan yang diambil dari seorang pemimpin harus memiliki gambaran mengenai hasil dari setiap keputusan yang diambil. Kemampuan ini memang belum dimiliki dengan baik jika dibandingkan berdasarkan rata-rata kemampuan Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009, akan tetapi untuk rata-ratanya sendiri mencapai 94,5%, rata-rata yang cukup tinggi karena lebih dari 90%.

Indikator *Synergize* merupakan indikator kepemimpinan yang membahas mengenai kemampuan seorang pemimpin dalam menggabungkan perbedaan kekuatan dalam kelompok menjadi kekuatan tim yang saling mendukung dalam mencapai tujuan tim yang dipimpinnya. Kemampuan perlu dimiliki oleh seorang pemimpin karena adanya kemungkinan perbedaan dalam kelompok, sehingga dibutuhkan kecerdasan dari seorang pemimpin

guna menyinergikan kekuatan tersebut guna menjadi kekuatan kelompok. Jika dilihat dari rata-rata hasil Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 pada kemampuan kepemimpinan, indikator ini memiliki nilai 90,3%, -6,0% dari rata-rata kemampuan kepemimpinan Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009. Akan tetapi, secara khusus kemampuan ini telah dimiliki lebih dari 105 populasi Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009, meskipun masih ada sekitar 11 Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 yang belum memilikinya.

Indikator *Sharpen TheSaw* merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam membagi waktu mereka guna mengasah hal-hal yang dapat mendukung kepemimpinannya berjalan baik. Hal-hal tersebut adalah kesehatan, spiritual, mental dan emosional. Keempat hal tersebut merupakan bagian yang mendukung kemampuan dalam kegiatan kepemimpinan seseorang. Rata-rata Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 pada indikator ini sebesar 93,5%. Secara umum indikator *Sharpen The Saw* dibawah rata-rata kemampuan kepemimpinan Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009, akan tetapi secara khusus indikator ini telah dimiliki oleh 93,5% Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009, hal itu menunjukkan hanya 8 mahasiswa akuntansi yang belum memiliki kemampuan ini.

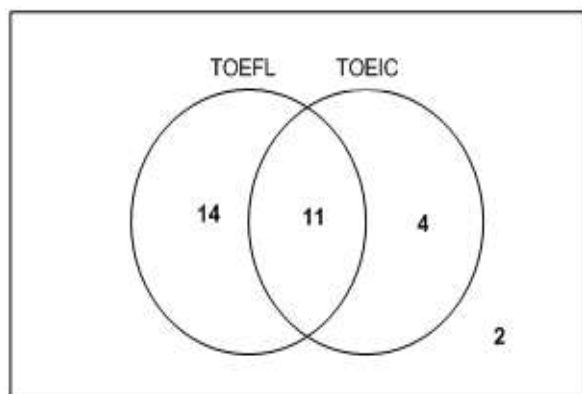
Empat indikator yang lain, *Be Proactive*, *Put First Thig First*, *Think win/win* dan *Seek First To Understand* merupakan indikator kepemimpinan yang dimiliki Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 dengan baik, hal itu tergambarkan dari proporsi yang berada diatas rata-rata kemampuan kepemimpinan.

Kemampuan kepemimpinan Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 berada pada rata-rata 96,26% (Lihat tabel 9), Artinya hanya sekitar 4 orang yang belum memiliki kemampuan kepemimpinan pada Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009.

Kemampuan Bahasa Inggris

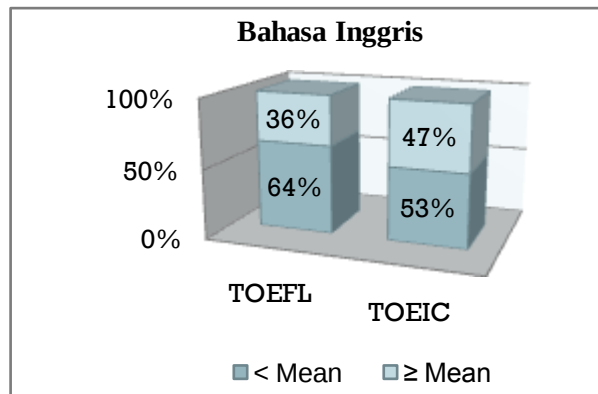
Berikut adalah tabel, gambar dan penelasan mengenai hasil penelitian Kemampuan Komunikasi terhadap Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 :

Gambar 10 : Jumlah Responden



Sumber : Olahan dari Excel (2013)

Gambar 11 :Persentase Jumlah Responden



Pada kemampuan Bahasa Inggris, pengukuran terhadap Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 berdasarkan hasil dari tes TOEIC dan TOEFL responden terakhir kali. Dari hasil yang diperoleh dari 31 responden, terdapat 25 Responden pernah menempuh tes TOEFL, dengan rata-rata sebesar 508, 15 responden pernah mengikuti tes TOEIC dengan rata-rata sebesar 642, dan terdapat 2 responden yang belum pernah mengikuti kedua tes tersebut. data lain juga di dapat, bahwa terdapat 11 responden yang pernah menempuh kedua tes tersebut.

Secara umum kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 berada pada rata-rata yang tinggi, hal itu jika dilihat dari kebutuhan dari kedua tes tersebut. rata-rata perusahaan menginginkan skor TOEFL 450 dan skor TOEIC sebesar 500. Akan tetapi, jumlah responden yang memiliki skor diatas rata-rata untuk kedua Tes berada dibawah 50%. keadaan ini menggambarkan bahwa Mahasiswa Akuntansi UB Angkatan 2009 perlu meningkatkan kemampuan secara individu guna mendapatkan pemerataan kemampuan Bahasa Inggris.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian ini terdapat dua kesimpulan yang diambil oleh peneliti, pertama menggambarkan bahwa seluruh kompetensi kerja Seluruh kompetensi kerja yang diukur dimiliki dengan baik oleh mahasiswa akuntansi UB angkatan 2009, hal itu terlihat dari rata-rata 4 kemampuan lebih dari 90% dan rata-rata skor bahasa inggris diatas rata-rata persyaratan kerja pada *Job Fair* 2013 di Universitas Brawijaya dan Universitas Airlangga.

Melihat empat kompetensi kerja (kecuali kemampuan bahasa inggris) dari rata-rata, kompetensi kerja tertinggi yang dimiliki mahasiswa akuntansi UB Angkatan 2009 ada pada kemampuan kepemimpinan, kedua kemampuan komunikasi, ketiga kemampuan kerja sama tim dan yang terendah adalah kemampuan operasional komputer.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapaketerbatasan penelitian yang dihadapi pada penelitian ini, sehingga nantinya peneliti selanjutnya memperhatikan keterbatasan penelitian guna menjadikan penelitian selanjutnya bisa menjadi lebih baik. Berikut beberapa poin keterbatasan pada penelitian ini :

1. Penelitian ini tidak menjadikan populasi sebagai sampel penelitian secara utuh, sehingga kurang mampu menggambarkan keadaan objek penelitian dengan baik.
2. Kompetensi kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan pada penelitian ini di dasarkan pada kebutuhan kompetensi tenaga kerja pada awal 2012.
3. Penelitian ini tidak memiliki standar baku untuk setiap kemampuan yang dibutuhkan oleh perusahaan.
4. Penelitian ini tidak menindaklanjuti hasil penelitian, khususnya pada hasil yang memiliki nilai senjang negatif, dimana penelitian ini tidak menyusun kerangka konsep untuk menyelesaikan masalah tersebut.
5. Karena tidak adanya standar baku, sehingga penelitian ini belum mampu menginformasikan mengenai tingkat penyerapan tenaga kerja.

Saran

Melihat dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian pada penelitian ini, peneliti perlu memberikan saran guna memberikan solusi yang mungkin bisa dilakukan sebagai rujukan bagi Jurusan Akuntansi, dan juga bagi peneliti selanjutnya. Berikut beberapa yang diajukan oleh peneliti :

1. Perlu memberikan pelatihan yang berkaitan dengan kemampuan kerja, khususnya pada bagian yang memiliki nilai senjang (*Lack*) negatif.ex : pelatihan komputer, seminar komunikasi, dll.
2. Perlu adanya kontrol terhadap kemampuan bahasa inggris mahasiswa akuntansi, sehingga pemerataan kemampuan bisa dicapai.ex : melakukan tes bahasa inggris secara berkala.
3. Bagi peneliti yang ingin meneliti dengan tema yang sama, perlu melakukan penelitian pendahuluan (*preliminary research*) guna mendapatkan informasi terbaru mengenai kompetensi kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan.[Penelitian jenis kuantitatif deskriptif akan lebih memberikan gambaran mengenai hasil penelitian jika keterwakilan sampel (perbandinagn antara populasi dengan jumlah sampel) sama dengan 1 (satu) atau dengan kata lain menggunakan seluruh populasi sebagai objek penelitian (sensus).
4. Upayakan pada penelitian selanjutnya peneliti perlu memiliki standar baku dari setiap kemampuan yang akan diteliti, sehingga mampu memberikan gambaran pencapaian dari responden terhadap kemampuan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jogiyanto. 1989. *Pengenalan Komputer : Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi dan Intelegrasi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Kusnadi, H. HMA. 2003. *Masalah, Kerja Sama, Konflik dan Kinerja (Kontemporer dan Islam)*. Malang : Taroda
- Moore, Gary A, Raryl D. Elkin. 1983. *Labor and The Economy*. Ohio : South-Western Publishing Co.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Northhouse, Peter G. 2001. *Leadership : Theory and Practice*. United Kingdom : Sage Publication.
- Pannen, Paulina. 1999. *Cakrawala Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Robbins, Harvey & Michael Finley. 2000. *The New : Why Teams Don't Work, What Goes Wrong and How to Make it right*. San Francisco : Barrett-Koehler publishers, Inc.
- Spencer, Lyle, M.Jr. dan Signe M.Spencer. 1993. *Competence at Work*. New York: John Wiley&Sons, Inc
- Sugiyono. 2009. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Sugono, Dendy, *et al*. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), edisi 4. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Zanatan, Effendi Zakaria, Tamby S.M.M, Kmisah O, Denise K.C.L, Siti Nur D, M dan Pramela Krish. 2011. *CommunicationSkills Among University Students*. Procedia-Social and Behavioral Sciences, Vol.59 (No.2012) : 71-76